



Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dan Bahan Kimia yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2019)

Wahyuni Reski Utami¹, Yulia Syafitri², Andre Bustari³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: wahyuniru15@gmail.com

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: yuliafirenze@gmail.com

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: andreb.starindo@gmail.com

Corresponding Author: Wahyuni Reski Utami

Abstract: *This study aims to determine whether accounting conservatism has an effect on the value relevance of financial statements and earnings quality as a moderating variable to interact with the relationship between accounting conservatism and the value relevance of financial statements. The population of this study is pharmaceutical and chemical sub-sector manufacturing companies listed on (IDX) 2017-2019. The research data is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The results of this study indicate that the accounting conservatism variable has a significant positive effect on the value relevance of financial statements. Earnings quality does not moderate the effect of accounting conservatism on the value relevance of financial statements.*

Keywords: *Accounting Conservatism, Value Relevance of Financial Statements, Earnings Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan dan kualitas laba sebagai variabel moderasi untuk menginteraksi hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan bahan kimia yang terdaftar di (BEI) 2017- 2019. Data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntansi konservatisme berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Kualitas laba tidak memoderasi pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi Konservatisme, Relevansi Nilai Laporan Keuangan, Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 8 Pasal 1 ayat 1 tahun 2017 perusahaan adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Polak dalam (Soemarso, 2016, p. 32) pengertian perusahaan dari sudut pandang komersial artinya baru dikatakan perusahaan apabila diperlukan perhitungan laba rugi yang dapat diperkirakan dan dicatat dalam pembukuan. Perusahaan adalah pihak eksternal yang menyajikan suatu informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang disajikan untuk kepentingan para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarso, 2016, p. 34).

Menurut APB Statemen No.4 menyatakan relevansi nilai adalah informasi akuntansi keuangan yang relevan mempunyai pengaruh terhadap keputusan ekonomis yang menggunakan informasi akuntansi keuangan. Sehingga relevan atau tidak laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan akan mempengaruhi pihak investor dalam menanamkan saham. Laporan keuangan yang memenuhi karakteristik yang relevan akan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dalam mencapai suatu laba, sehingga perusahaan akan cenderung lebih meningkatkan kinerja. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja adalah suatu keharusan agar sahamnya tetap diminati oleh investor (Alamsyah, 2017). Relevansi nilai (*value relevance*) merupakan poin penting dalam pengungkapan laporan keuangan. Dalam upaya perusahaan menyempurnakan laporan keuangan lahirlah konsep akuntansi konservatisme. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya relevansi nilai laporan keuangan salah satunya adalah konservatisme (Damyanti & Herawati, 2021).

Akuntansi konservatisme dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan dalam (Savitri, 2016, p. 23). Sedangkan menurut (Suwardjono, 2014, p. 245) akuntansi konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Tindakan kecurangan atas laporan keuangan mencakup perbuatan kesalahan yang disengaja atas nilai keuangan tertentu untuk menghasilkan suatu tampilan keuntungan yang lebih baik guna mengelabui atau mengecoh pemegang saham maupun kreditor.

Laporan keuangan yang relevan tidak lepas dari penerapan sikap kehati-hatian manajemen dalam mencatat transaksi perusahaan tersebut. Dengan penerapan akuntansi konservatisme pada pencatatan laporan keuangan maka menghasilkan informasi laporan keuangan yang relevan sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Kualitas laba

merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan entitas, namun investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya sering mengabaikannya (Maranatha, 2019). Schipper dan Vincent (2003) dalam (Novianti, 2012, p. 3) mengatakan kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang relevan dan *reliable*. Menurut (Wahyudin & Laila, 2016) laba akuntansi dikatakan relevan jika laba tersebut mampu mencerminkan perubahan harga saham dan *return* saham yang terdapat pada pasar sehingga hal itu menyatakan bahwa laba akuntansi tersebut mempunyai informasi yang berguna bagi investor. Penerapan konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan aktiva dan laba yang tidak *overstate* atau melebih-lebihkan laba. Adanya penerapan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan maka akan semakin tinggi tingkat kehati-hatian suatu perusahaan dalam melaporkan keuangan mereka, sehingga dapat dipahami dan dipercaya. Dari penerapan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan akan menimbulkan laba perusahaan yang berkualitas, dimana akan menarik pihak investor untuk melakukan investasi. Jadi kualitas laba dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Laia & Meyla, 2020) menyimpulkan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Dan juga menyatakan bahwa kualitas laba dapat memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Hal ini menyatakan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi yang akan memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan yang berpengaruh positif signifikan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudin & Laila, 2016) menyatakan bahwa kualitas laba mampu memoderasi akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan, ini berarti ketika kualitas laba bertambah maka akan menambah tingkat relevansi nilai laporan keuangan. Namun pada penelitian (Berliana et al., 2019) menemukan hasil yang berbeda dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan, dan kualitas laba tidak mengiteraksi pengaruh akuntansi konservatisme dengan relevansi nilai laporan keuangan.

Salah satu fenomena yang terjadi pada saat ini adalah penurunan laba pada PT Phaprops. PT Phapros membukukan kinerjanya kurang baik pada kuartal I tahun 2019 dengan penjualan 26% menjadi Rp 177 miliar. Sementara itu laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik perusahaan turun 58,3% dari Rp 12,4 miliar di Kuartal I 2018 menjadi Rp 5,08 miliar. Direktur utama PT Phapros Tbk Sri Utami menyatakan penurunan laba ini karena ada aksi korporasi dalam rangka pertumbuhan anorganik dan biaya internal dan perbankan. Setali tiga uang PT Kimia Farma juga mencatat penurunan laba di tiga bulan pertama tahun 2019. PT KAEF membukukan laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk turun cukup dalam 44,5% menjadi Rp 20,61 miliar. Namun KAEF berhasil menumbuhkan penjualan sebesar 21,4 % dibandingkan kuartal I 2018 menjadi Rp 1,81 triliun. Sementara PT Indofarma (INAF) mencatat penurunan penjualan bersih sedalam

8,18% dari Rp 148,94 miliar di kuartal I 2018 menjadi Rp 136,26 miliar di triwulan pertama 2019. Adapun INAF mencatat kerugian mencapai Rp 21,77 miliar dibandingkan dari kuartal I 2018 yang juga merugi sebesar Rp 8,48 miliar (Kontan.co.id).

Isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan yang akan diambil. Penerapan teori sinyal (*signalling theory*) lebih tepat digunakan sebab teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk kembali menguji pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Sehingga peneliti dapat menguji apakah akuntansi konservatisme mempunyai pengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dan Bahan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi dan bahan kimia yang terdaftar di BEI, dimana data diperoleh dari informasi antara lain GIBEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) UNP, media elektronik dan media cetak lainnya yang mendukung perolehan data penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dan *library reseacrh*. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan web internet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015, p. 68) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) “Uji t digunakan menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*)”. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh hipotesis 1 (H1) yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig* masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika probabilitas > 0,05 maka hiptesis ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Jika probabilitas < 0,05, maka hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KV	33	-.02	.62	.2015	.13710

KL	33	.02	3.34	1.0916	.71474
RN	33	-1.00	1.40	.0520	.54781
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Konservatisme mempunyai nilai terendah (*minimum*) adalah sebesar -0,02. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,62. Rata-rata (*mean*) 0,2015 sementara standar devisiasinya sebesar 0,13710 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan variabel Konservatisme kurang baik.

Variabel Relevansi Nilai diperoleh nilai terendah (*minimum*) -1,00. nilai tertinggi (*maximum*) 1,40. Rata-rata (*mean*) Relevansi nilai 0,0520, sementara standar devisiasinya sebesar 0,54781 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan variabel Relevansi Nilai Laporan Keuangan baik.

Variabel Kualitas Laba diperoleh nilai terendah (*maximum*) 0,02. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.34. Rata-rata Kualitas Laba 1.0916. Sementara standar devisiasinya sebesar 0,71474 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian dapat dikatan bahwa simpangan variabel Kualitas Laba kurang baik.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51052744
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.097
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji normalitas dengan *kolmogrove-smirnov* terlihat bahwa nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)* nilai residual sebesar 0,117 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berisudal normal. Sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

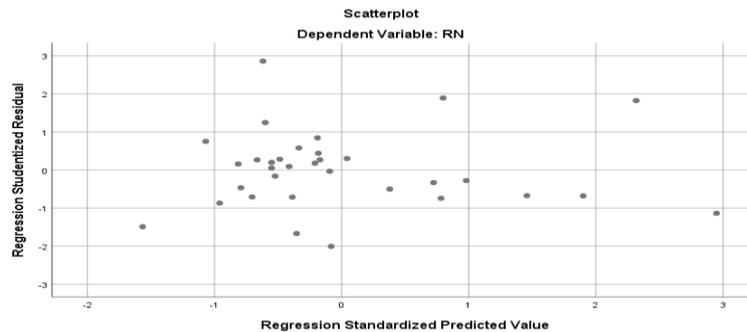
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363a	.131	.074	.52727	2.034

- a. Predictors: (Constant), KL, KV
- b. Dependent Variable: RN

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,034. Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidaknya dapat melihat melalui tabel DW (*Durbin-Watson*) yaitu dengan melihat $DU < DW < 4 - DU$. Maka dapat disimpulkan bahwa $1,5078 < 2,034 < 2,4922$ bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi antara residual (kesalahan penganggu) dari satu periode ke periode lain. Sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Gambar 1. Uji heterokedastisitas dengan scatterplot

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 diatas sumbu Y. Maka dapat disimpulkann tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Linear Sederhana

Tabel 4. Analisis Linear Sederhana

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.240	.162		-1.476	.150
	KV	1.447	.669	.362	2.163	.038

a. Dependent Variable: RN

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Dari tabel 4. diatas diperoleh hasil analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut : $Y = -0,240 + 1,467 KV + e$

1. Konstanta nilai Y sebesar -0,240 yang artinya apabila variabel Akuntansi Konservatisme bernilai 0 satuan maka Relevansi Nilai Laporan Keuangan turun sebesar 0,240 satuan sehingga terdapat hubungan negatif terhadap relevansi nilai laporan keuangan.
2. Koefisien regresi Relevansi Nilai Laporan Keuangan sebagai variabel dependen yakni 1,447 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Akuntansi Konservatisme sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Relevansi Nilai Laporan Keuangan sebesar 1,447 satuan sehingga terdapat hubungan positif.

Uji Selisih Nilai Mutlak

Tabel 5. Uji Selisih Nilai Mutlak

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.140	.140		1.002	.325
Zscore: KV	.219	.099	.400	2.205	.036
Zscore: KL	.015	.102	.027	.146	.885
MODERASI	-.102	.121	-.157	-.839	.408

a. Dependent Variable: RN

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Dari tabel 5 diatas diperoleh koefisien regresi variabel moderasi sebesar -0,102 dengan nilai signifikan sebesar $0,408 > 0,05$. Dilihat juga dari t_{hitung} sebesar $-0,839 < t_{tabel} 1,699$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba memperlemah hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362a	.131	.103	.51881

a. Predictors: (Constant), KV

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Uji R2 adalah sebesar 0,103 hal ini berarti besarnya variabel akuntansi konservatisme dan variabel kualitas laba menjelaskan terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada 11 sampel perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan bahan kimia 2017-2019 adalah sebesar 10,3% sisanya $100\% - 10,3\% = 89,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.240	.162		-1.476	.150
KV	1.447	.669	.362	2.163	.038

a. Dependent Variable: RN

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah oleh Penulis 2021

Hasil uji t untuk H1 diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,163 dengan variabel akuntansi konservatisme bernilai signifikan sebesar 0,038. Nilai signifikan untuk variabel akuntansi konservatisme menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai

$t_{hitung} 2,163 > t_{tabel} 1,699$ artinya bahwa H_1 diterima. Sehingga akuntansi konservatisme berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan dengan arah positif nilai koefisien positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen *income decreasing*, yaitu melaporkan laba lebih besar pada periode mendatang dalam hal ini merupakan dari praktik akuntansi konservatisme. Manajemen perusahaan akan menggunakan praktik akuntansi konservatisme yang lebih tinggi ketika melakukan metode *income decreasing*. Berarti akan terdapat akibat dari pelaporan laba yang lebih rendah, yakni kinerja manajemen yang dianggap kurang baik serta pelaku pasar yang bereaksi secara negatif ketika melihat laba yang *overstatement*.

KESIMPULAN

1. Akuntansi Konservatisme berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan bahan kimia di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} 2,085 > t_{tabel} 1,699$ dengan signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ serta nilai beta sebesar 0,362. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Dengan kata lain hipotesis 1 (H_1) diterima.
2. Kualitas laba tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,408 menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dilihat juga dari $t_{hitung} -0,839 < t_{tabel} 1,699$ yang artinya H_2 yang menyatakan kualitas laba tidak mempengaruhi interaksi akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan ditolak sebab hasil diatas menunjukkan kualitas laba tidak mampu memoderasi akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Dengan kata lain hipotesis 2 (H_2) ditolak.

REFERENSI

- Alamsyah, S. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening*.
- Berliana, N. A., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). *E-JRA Vol. 08 No. 03 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 08(03), 113–126.
- Damyanti, S., & Herawati. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Laba*. 7–28.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 7). BPFE-Yogyakarta.
- Prayuningsih, I. G. A., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Mirah, N. P. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, 1*(Vol 1 No 1 (2021): Edisi Pebruari), 137–147.

- Laia, G. R. Y., & Meyla, N. D. (2020). 159 -1 74. *Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi*, 2(3), 159–174.
- Maranatha, U. K. (2019). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. 1*, 1–14.
- Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Cetakan 1). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metode Penelitian* (Cetakan I). Literasi Media Publishing.
- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 6). PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Swardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga). BPFE-Yogyakarta.
- Suhartono, S. (2018). Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh Ifrs Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(1), 68–81. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i1.1084>
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation. 8th Edition*.
- Wahyudin, & Laila. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Junal*